|  |
| --- |
| **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Pemanfaatan** **Tempurung Kelapa di Desa Mattampawalie Kecamatan** **Lappariaja Kabupaten Bone** |
| **Community Empowertment Through Creative Economy Coconut****Shell Utilization in Mattampawalie Village Lappariaja****District Bone Regency**  |
|  |
|  |
| **Ferdi**1\***Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si**2\***Dr. Rudi Amir M.Pd**3\* |
| 1,2 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia |
| *\*Penulis Koresponden:* *ferdiam483@gmail.com* |
|  |
|  |
|  |
|  |
| **Abstrak**  |
| Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayan masyarakat melalui ekonomi kreatif pemanfaatan tempurung kelapa di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang di gunakan adalah studi kasus. Fokus penelitian adalah pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tempurung kelapa di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data menggunakan berbagai sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian mengarah pada pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pemanfaatan tempurung kelapa adalah terbagi dua yaitu, untuk mengetahui bagaimana pengolahan tempurung kelapa secara kreatif artinya bagaimana kreativitas masyarakat dalam mengelolah tempurung kelapa. Serta bagaimana teknik pemasaran yang kreatif untuk memberdayaan masyarakat artinya bagaimana kreativitas masyarakat dalam proses pemasaran agar produk dapat laku terjual. |
| Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Ekonomi kreatif, Pemanfaatan Tempurung Kelapa  |
|  |
| **Abstract**  |
| This study aims to find out how community empowerment through the creative economy of using coconut shells in Mattampawalie Village Lappariaja District, Bone Regency. This research uses an approach qualitative with the type of research used is a case study. Focus research is community empowerment through the use of shells coconut in Mattampawalie Village, Lappariaja District, Bone Regency. Technique data collection through observation, documentation, and interviews. Data analysis data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The triangulation used to explain the validity of data using various sources and method. Based on the research results lead to community empowerment Through the creative economy, the use of coconut shells is divided into two, namely, to find out how creative coconut shell processing means how is the creativity of the community in managing coconut shells. As well as how do creative marketing techniques to empower society mean how is the creativity of the community in the marketing process so that the product can sell sold. |
|  Keywords: Community Empowerment, Creative Economy, Shell Utilization Coconut |
|  |
|  |

1. **PENDAHULUAN**

Sekarang ini permasalahan Indonesia sangat kompleks. Serupa dengan fenomena alam yang menggambarkan sumber daya alam semakin terkuras, konflik-konflik sosial dan politik semakin memanas, pengangguran, serta kemiskinan, sehingga penafsiran akan arah pembangunan ini tidak begitu jelas. Tentu ini merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat yang cenderung berubah. Sebuah tuntutan untuk belajar sehingga mengetahui fenomena dunia saat ini. Betapa menariknya cerita bangsa Indonesia (pada umumnya) yang saat ini dihadapkan dengan era persaingan bebas, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah tertinggal dan terlindas oleh roda zaman, jika kondisi insaniyah sedang tidak berdaya.

Perdagangan bebas secara global yang terjadi mengharuskan Indonesia berupaya keras untuk dapat bersaing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Pertumbuhan ekonomi yang masih timpang, tidak berimbang, dan rentan terhadap gejolak. Momentum globalisasi dan pasar bebas hendaknya memberikan sebuah kesempatan yang sangat baik bagi ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif merupakan salah satu pilihan untuk menjaga ketahanan (resiliensi) ekonomi. Ekonomi kreatif telah dikembangkan diberbagai negara dan menampilkan hasil positif dan signifikan, antara lain berupa penyerapan tenaga kerja, penambahan pendapatan keluarga, hingga pencitraan wilayah ditingkat internasional.

Kehidupan manusia akan dikatakan sejahtera apabila segala sektor kehidupannya dapat terpenuhi. Sektor ekonomi, jasmani maupun rohani. Masalah terbesar untuk negara kita saat ini yaitu masalah kemiskinan. Menurut ahli ekonomi (Arsyad, 2010) kemiskinan di Indonesia bersifat multidimensial. Kemiskinan yang bersifat multidimensial dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer berupa miskin aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan yang rendah. Sedangkan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi.

Pemerintah saat ini sudah menetapkan berbagai kebijakan melalui berbagai program untuk menekan tingkat kemiskinan. Ada dua cara yang dilakukan untuk penanggulangan dan pengentasan kemiskinan, yaitu mengurangi beban biaya bagi rumah tangga sangat miskin dan meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin serta hampir miskin. Untuk mengurangi beban biaya bagi rumah tangga sangat miskin pemerintah mengambil kebijakan dengan membantu biaya pendidikan, biaya kesehatan, bantuan langsung tunai, raskin serta infrastruktur seperti air bersih, jalan desa dan sebagainya. Menurut Suryana A 2001 mengenai teknologi tepat guna yaitu:

Guna meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin serta hampir miskin pemerintah melakukan pelatihan ekonomi produktif, usaha ekonomi, stimulan modal kerja/usaha (koperasi wanita), pasar desa, dan kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal serta peningkatan produksi melalui Teknologi Tepat Guna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan wirausahawan sebagai "orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun cara baru dalam berproduksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya. Wirausaha adalah kemampuan untuk berdiri sendiri, berdaulat, merdeka lahir dan bathin, sumber peningkatan kepribadian, suatu proses dimana orang mengejar peluang, merupakan sifat mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dituntut untuk mampu mengelola, menguasai, mengetahui dan berpengalaman untuk memacu kreatifitas.

Dengan kearifan lokal yang ada di daerah sendiri, masyarakat harus mampu mengembangkan kreatifitasnya, dan mendatangkan impak positif bagi perekonomian masyarakat desa mattampawalie kecamatan lappariaja kabupaten bone. Penataan desa yang rapih, keguyuban warganya, maka hal tersebut bisa dijadikan sebagai modal pemberdayaan ekonomi kreatif. Selain adanya potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia di desa mattampawalie kecamatan lappariaja kabupaten bone yang harus dieksplorasi, terdapat limbah tempurung kelapa yang sangat banyak yang hanya menjadi sampah masyarakat di lingkungan Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone disebabkan kerena banyaknya petani yang menanam pohon kelapa sehingga tempurung kelapa tersebut berhamburan dimana mana.

Konsep perlindungan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja kabupaten Bone adalah sebuah barometer pelayanan kebijakan publik yang mampu meningkatkan perekonomian warga. Pertumbuhan industri kreatif sebanding dengan tingkat produktivitas warga dalam menciptakan kreasi produk lokal. Sehingga produk lokal bisa berdaya saing dengan produk impor. Aktivitas sosial masyarakat yang semakin meningkat dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan daya beli warganya. Berbagai usaha dilakukan pemerintah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif di Indonesia. Membangun dan mengembangkan potensi ekonomi kerakyatan di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Setelah melihat banyak limbah tempurung kelapa di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone saat ini banyak sekali bermunculan usaha-usaha yang dapat mengubah suatu problema menjadi aset. Salah satunya yaitu tempurung kelapa. Tempurung kelapa atau yang sering disebut dengan kata “capeng” oleh masyarakat bugis merupakan sampah yang dianggap mengganggu bagi orang-orang yang tidak tahu manfaatnya, namun barang sisa tersebut bisa berubah menjadi kerajinan tangan yang terlihat etnik, natural namun modis.

Saat ini, seiring dengan semkin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, produk-produk dari kontemporer dari material alam semakin diminati. Tempurung kelapa semakin sebagai material alam pun semakin memiliki peluang dalam pengembangan desainnya agar dapat menjadi alternatif dalam usaha pemanfaatan limbah ttempurung kelapa dengan nilai jual yang lebih baik.

Keunikan dan nilai produk yang dihasilkan dari produk tempurung kelapa dinilai memiliki potensi yang paling besar untuk terus dikembangkan menjadi berbagai produk kerajinan lainnya. Selain berbaan alami tempurung kelapa juga ramah lingkungan karena memiliki sifat yang dapat mengurai dengan tanah. Sehingga tidak perlu usaha yang keras untuk menangani sisa dari produksi tempurung kelapa.

Keunikan berbagai warna alami kekerasan tempurung kelapa inilah yang mendorong para pengrajin untuk memanfaatkannya. Klau dimasa masa yang lalu mungkin tempurung kelapa hanya di buang begitu saja tapi sekarang tempurung kelapa sudah dimanfaatkan dengan berbagai furniture dan pernik interior. Namun, yang terbaik dari tempurung kelapa adalah yang sudah keras. Teknik pembuatan temurung kelapa menjadi produk yang menarik kelihatannya sederhana saja tetapi kenyataannya cukup rumit.

Di tangan-tangan kreatif limbah tempurung kelapa ini diolah menjadi berbagai kerajinan memiliki nilai seni tinggi. Hanya bermodalkan limbah-limbah yang dikumpulkan dengan peralatan perlekapannya seperti gergaji/mesin pemotong, lem kayu, amplas, cat, dan lain-lain maka tempurung kelapa berubah menjadi kerajinan yang unik dan cantik.

Sebuah peluang yang luar biasa, tak hanya pasar lokal namun sudah menjangkau ke pasar internasional. Ini adalah kesempatan untuk berwirausaha dengan memanfaatkan kesempatan untuk mengolah sesuatu menjadi produk yang bisa bernilai ekonomis agar bisa bersaing di era globalisasi.

Berdasarkan pemikiran dan deskripsi tersebut, penulis menganggap penting dan perlu melakukan penelitian mengenais “Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekonomi Kreatif Pemanfaatan Tempurung Kelapa di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten bone”.

**2. TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Ekonomi Kreatif**

 Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. (UNTACD dalam *Creative Economy Report* 2008)

 Dalam konteks ekonomi, kreativitas menunjukkan suatu formulasi ide-ide baru dan menerapkan ide-ide tersebut untuk menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang berasal dari produk-produk seni dan budaya, kreasi-kreasi yang berfungsi, penemuan ilmu pengetahuan, dan penerapan teknologi. Ada beberapa aspek yang dapat diamati dari kreativitas, yaitu kontribusi terhadap kewirausahaan, pendorong inovasi, peningkatan produktivitas dan pendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut kelompok kerja desain power kementrian perdagangan RI, dalam pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2010-2014 (2009) mengemukakan ekonomi kreatif merupakan era ekonomi yang mengutamkan informasi dan kreatifitas mengandalkan ide dan pengetahuan (stock of knowledge) dari SDM sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

1. **Jenis-Jenis Kreativitas yang Membentuk Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep bidang perekonomian di era ekonomi yang baru dengan mengutamakan kreativitas dan informasi. Konsep dari ekonomi kreatif ini mengedepankan sumber daya manusia yang memiliki ide dan pengetahuan yang digunakn sebagai faktor utama dalam produksi.

Intinya ekonomi kreatif ini lebih mengedepankan kreativitas, pengetahuan, dan ide dari manusia sebagai aset untuk membuat perekonomian maju. Konsep ekonomi kreatif ini sudah terbukti dapat mengembangkan sektor perekonomian.

Menurut KAE European Affairs (2006) yang dikutip oleh UNDP dan UNCTAD dalam *Greative Economy Report,* (2008), ada empat jenis kreativitas yang membentuk ekonomi kreatif, yaitu sebagai berikut.

1. Kreativitas ilmu pengetahuan (*Scientific creativity*)
2. Kreativitas ekonomi (*Economy creativity*
3. Kreativitas budaya (*Cultural creativity*
4. Kreativitas teknologi (*technology creativity*)
5. **Kreativitas dalam Pemasaran Produk**

*Creative marketing* atau yang dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai kreatif pemasaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses penjualan barang. Dikatakan demikian karena akan mampu membawa kesuksesan atau kebankrutan dari sebuah perusahaan. Dalam proses penjualan maka sangat dibutuhkan sarana yang digunakan untuk menjual barang yang telah diproduksi. Barang ataupun jasa yang kita miliki tidak akan terjual dengan begitu saja. Semua hal tersebut yakni sampainya barang ataupun jasa dari kita ke konsumen merupakan sebuah kunci yang utama bagi terjadinya kesuksesan dalam perdagangan ataupun pembangunan sebuah perusahaan.

Boone & Kurtz (2005) mereka berpendapat bahwa, pemasaran adlaah suatu proses perencanaan dan pelaksanaan pemikiran, harga, promosi, dan distribusi atas ide, barang, jasa, organisasi, dan peristiwa untuk menciptakan dan memelihara hubungan yang akan memuaskan bagi tujuan perorangan dan organisasi.

Kreatif pemasaran merupakan sebuah langkah ataupun strategi yang diambil oleh seseorang untuk mampu memasarkan barang ataupun jasa yang dimilikinya. Kreatif sendiri berarti selalu ada inovasi atau kreasi baru yang selalu dikembangkan. Dengan demikian, konsumen tidak akan bosan dengan barang ataupun jasa yang kita tawarkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas barang ataupun jasa yang ditawarkan bisa terjaga dengan baik. Adanya kreatif pemasaran aataupun creative marketing memang ditunjukkan untuk menjaga perusahaan agar selalu berada diatas. Selain itu, kreatif pemasaran juga ditujukan agar konsumen tidak berpindah ke lain hati. Dengan demikian, perusahaan akan tetap bisa berjalan dengan baik dan kesuksesan bisa teraih dengan sempurna.

**3. METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudansatuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia

1. **Kehadiran Peneliti**

 Kehadiran peneliti di lapangan atau lokasi penelitian merupakan kegiatan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah peneliti sendiri yang terjung untuk mencari informasi mengenai data yang diperlukan atau informasi yang di perlukan

1. **Prosedur Pengumpul Data**

 Prosedur pengumpul data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. **Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif kualitatif dengan prosedur (1) reduksi data (data reduction); (2) Kondensasi data (condentation data); (3) paparan data (data display); dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik trianggulasi.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

 Pemberdayaan masyarakat di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kecamatan Lappariaja adalah suatu kreativitas ekonomi dengan memanfaatkan tempurung kelapa menjadi berbagai produk. Produk tersebut kemudian dijual untuk menambah pemasukan masyarakat guna dalam mencukupi kebutuhan sehari harinya. Dimana masyarakat yang kegiatan sehari-harinya adalah bertani jadi masyarakat sekitar memanfaatkan sumber daya alam menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pemanfaatan tempurung kelapa ini sangat berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat bisa berdaya dan memiliki kemampuan untuk mengolah alam sekitarnya menjadi hal yang berguna dan bernilai ekonomis.

1. **Pembahasan Penelitian**

Hasil yang terjadi pada masyarakat merupakan sebuah akhir dari kegiatan pemberdayaan. Hasil yang ditimbulkan dari proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat merupakan hasil akhir dari pemberdayaan di mana timbulnya antusiasme dari masyarakat di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone terhadap pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pemanfaatan tempurung kelapa. Pemberdayaan tersebut sebagai bentuk peningkatan sumber daya manusia serta pemanfaatan sumber daya alam sekitar yang ada di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Ada beberapa tahap dalam proses kreativitas pengolahan ekonomi kreatif pemanfaatan tempurung kelapa di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone yaitu:

1. Memanfaatkan teknologi

Pada tahap ini peneliti melihat bagaimana proses inovasi teknologi dalam pemanfaatan tempurung kelapa, berdasarkan informasi yang didapat bahwa masyarakat di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone sudah mengikuti perkembangan teknologi. Jadi, inovasi teknolooginya dapat dilihat dari segi produk, dimana produk tersebut sudah mengupgrade dari masa ke masa. Bisa dilihat dari segi bentuk, varian, dan jumlah produksi.

Dari segi bentuk yang dulu dan sekarang sudah berbeda, dulu bentuknya sederhana karena belum ada sentuhan teknologi tapi sekarang sudah terlihat bagus, halus, dan modis. Kalau dari segi varian produk tempurung kelapa sudah ada inovasinya, dimana dulunya hanya memproduksi dua atau tiga varian produk tempurung kelapa tapi sekarang sudah banyak varian produk yang dihasikan dari tempurung kelapa.

Kalau melihat dari segi pengolahannya maka inovasi teknologinya yaitu adanya perubahan cara pengolahannya dari menggunakan alat sederhana hingga menggunakan alat yang canggih. Dimana yang dulunya menggunakan parang dalam proses mengupas, membelah kelapa tapi sekarang sudah menggunakan mesin pemotong. Proses pengamplasan juga dulunya menggunakan tangan tapi sekarang sudah menggunakan mesin untuk menghaluskan produk tempurung kelapa jadi inovasi teknologi pun sangat diperlukan agar kita bisa terus menjadikan produk kita menjadi lebih baik.

Maka dari itu, inovasi teknologi sangat penting pada suatu produk, agar produk yang kita hasilkan tidak ketinggalan zaman. Juga dapat bersaing di era globalisasi.

 Teknologi menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan suatu usaha ekonomi kreatif, karena teknologi merupakan alat yang mempermudah kegiatan manusia. Di dalam usaha ekonomi kreatif teknologi sangat berperan penting terutama di Desa Mattampawalie karena memiliki usaha ekonomi kreatif pemanfaatan tempurung kelapa. Masyarakat Desa Mattampawalie mulai merintis usahanya menggunakan alat yang sederhana, seiring berjalannya waktu masyarakat Desa Matampawalie mulai memanfaatkan teknologi. Selain itu dalam bidang pemasaran, yang dulunya dilakukan dengan cara mengadakan pameran, sekarang sudah mulai menggunakan teknologi berupa media sosial serta membuat website sendiri.

 Proses pengolahan tempurung kelapa melalui ekonomi kreatif di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone pada awalnya hanya menggunakan peralatan tradisional pemotongannya, dan pemisahan kulit kelapa masih menggunakan parang serta proses pengamplasan juga masih menggunakan tangan jadi kita membutuhkan waktu yang lama untuk mengolah produk tempurung kelapa tersebut.

 Tapi seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit masyarakat mulai memanfaatkan teknologi dalam proses pengolahan tempurung kelapa tersebut. Misal dalam pemilihan tempurung kelapa yang baik dan berkualitas kita memanfaatkan internet agar bisa mengetahui tempurung kelapa yang baik dijadikan produk. Untuk mendapatkan tempurung kelapa yang baik dan berkualitas mereka harus membeli tempurung kelapa kepada masyarakat sekitar. Harganya juga varian mulai dari harga Rp. 5.000 sampai dengan Rp. 10.000, cara tersebut dilakukan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

 Masyarakat yang dulunya hanya membuang tempurung kelapa setelah diambil kelapanya, sekarang masyarakat malah memilah tempurung kelapa yang baik untuk menjualnya untuk diolah menjadi produk tempurung kelapa. Tempurung kelapa memang jarang di manfaatkan oleh masyarakat di bandingkan dengan kelapanya, pohon, dan daunnya. Disinilah muncul ide masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam mengolah tempurung kelapa menjadi produk. Dimana produk yang bisa dihasillkan dari tempurung kelapa ialah tas tempurung, helm tempurung, gelas, mangkuk, gantungan kunci dan lain-lain.

 Dalam proses pengolahan tempurung kelapa menjadi produk di mulai dengan memisahkan kulit luarnya agar bisa mengambil tempurung kelapanya, setelah itu kita menggunakan mesin pemotong untuk membelah tempurung kelapa tersebut menjadi 2 bagian, kemudian memisahkan kelapa dari tempurungnya menggunakan parang, lalu proses penghalusan menggunakan amplas kasar dan halus agar bisa menghasilkan produk yang baik dan berkualitas. Setelah produk halus maka selanjunya proses pengecatan lalu pemasangan alat-alat. Misalnya salempang, dan resleting bagi tas tempurung, begitupun dengan yang lainnya.

 Harus ada kesesuaian antara tempurung kelapa dengan produk yang ingin dihasilkan, misalnya yang ingin kita buat adalah tas tempurung maka yang dibutuhkan adalah tempurung kelapa yang bulat, kalau kita ingin buat helm maka yang dibutuhkan adalah yang besar, begitupun yang lainnya. Dalam proses pembuatannya tidak memakan waktu yang lama dan juga menghemat biaya. Sehari misalnya produk yang bisa dihasilkan adalah sekitar 5 sampai dengan 10 buah produk.

 Masyarakat juga tidak ketinggalan zaman artinya dia bisa mengikuti perkembangan zaman, salah saru contoh adalah dia selalu mencari referensi di internet untuk mendapatkan ide-ide baru mengenai produk tempurung kelapa. Dalam pengolahannya masyarakat juga sudah kreatif, ia mulai memanfaatkan teknologi dalam pengolahannya dimana yang dulunya hanya menggunakan alat-alat sederhana sekarang mulai menggunakan teknologi yang canggih misalnya dulu hanya menggunakan parang sekarang sudah menggunakan mesin pemotong. Sebagaimana di zaman sekarang ini semakin hari teknologi semakin maju, jadi masyarakat juga sudah bisa mengakses di internet jika ada sesuatu yang mereka tidak tahu.

 Selain dengan kreativitas pengolahan maka masyarakat juga perlu memasarkan produk yang dihasilkan. Ada beberapa tahap dalam proses pemasaran agar apa yang kita hasilkan dapat laku terjual, adapun proses pemasaran produk tempurug kelapa di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone yaitu:

1. Media massa

 Adanya penberdayaan yang terselenggara diharapkan memberikan hasil positif bagi masyarakat di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. hasil penyelenggaraan pemberdayaan lebih terfokus pada kemandirian sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan sumber daya alam sekitar dengan menangkap beberapa peluang yang ada. Sebagaimana juga dalam jurusan Pendidikan luar sekolah selalu mencari masalah menjadi peluang artinya bahwa bagaimana kita melihat masalah tersebut bisa menjadi sumber penghasilan serta dapat memandirikan masyarakat.

Dengan diadakannya pelaksanaan kegiatan usaha ekonomi kreatif pemanfaatan tempurung kelapa pastinya ada sebuah harapan yang diinginkan masyarakat sebagai pengelolah adalah bagaimana kegiatan ini terus berkembang dan berguna bagi orang banyak terutama masyarakat Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Media massa juga sangat berperan penting dalam kegiatan pemberdayaan ini, karena setidaknya kita juga butuh bantuan dari masyarakat sekitar dalam memasarkan produk kita. Kalau kita melihat zaman sekarang ini media massa sangat berpotensi dalam mengembangkan produk kita, karena untuk memviralkan sesuatu kita memang butuh media massa.

Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone telah memanfaatkan media massa dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Mereka memanfatkan massa atau bekerjasama lalu menyuruh mereka mengupload di media sosial mereka. Media sosial yang digunakan biasanya adalah whatsshap, Instagram, facebook, dan lain sebagainya. Dengan adanya media sosial maka masyarakat bisa memesan melalui media sosial. Interaksi di media sosial juga sangat cepat meluas diberbagai daerah di Kabupaten Bone. Maka dari itu banyak masyarakat yang mengetahui kegiatan pemberdayaan yang kita lakukan.

Dengan adanya media sosial maka masyarakat juga sangat baik dalam memenuhi kebutuhan konsumen, jadi misalnya konsumen memesan suatu produk maka kita baru membuat pesanan pelanggan. Dengan tujuan bahwa memanimalisir hasil karya yang tidak laku terjual. Karena biasanya kalau kita langsung membuat banyak sekaligus biasanya banyak produk yang tidak laku terjual.

Kreativitas pemasaran melalui media massa adalah masyarakat di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone telah membuat website lalu website tersebut disebarkan melalui media sosial seperti Instagram, whatshap, facebook, dan lain sebagainya. Selain itu masyarakat juga biasanya memberikan diskon kepada pelanggan yang mengambil lebih dari dua produk tempurung kelapa. Diskon tersebut berlaku untuk semua varian produk tempurung kelapa.

Itulah beberapa kreativitas pemasaran yang diterapkan di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dalam memasarkan produk dan terbukti bahwa produk tersebut laku terjual. Kreativitas pemasaran adalah bagaimana kita menemukan cara-cara baru atau ide baru dalam memecahkan masalah agar bisa mencapai tujuan yang di inginkan

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas maka sejalan dengan teori Suryana (2003: 10) menayatakan bahwa “kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru, kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang”.

Oleh karena itu, kreativitas dalam pemasaran sangatlah penting untuk mengembangkan produk yang ingin kita jual.

1. Kolaborasi

 Pada tahap ini masyarakat juga berkolaborassi dengan berbagai pihak baik individu maupun kelompok agar apa yang kita pasarkan dapat cepat meluas. Manfaat kolaborasi sebenarnya adalah untuk menjagkau pasar yang lebih luas lagi. Masyarakat di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone untuk menyebarluaskan produk mereka maka dia berkolaborasi dengan desa tetangga.

 Dengan adanya kerjasama dengan desa tetangga maka masyarakat di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone mudah dalam mengenalkan produk yang mereka hasilkan. Masyarakat tetangga juga membantu dalam memasarkan produk tempurung kelapa yang kita hasilkan. Selain itu masyarakat juga berkolabotrasi dengan kelapa desa setempat, kepala desa tersebut membantu memasarkan produk dengan cara memposting produk tempurung kelapa di group whatsshapnya atau menjadikan status di media sosialnya.

 Bentuk kerjasamanya bisa dilihat dari segi pembagian tugas, ada tugasnya yang mengolah tempurung kelapa mrnjadi produk, ada juga masyarakat yang tuhas nya mencari tempurung kelapa, ada jaga masyarakat yang tugasnya menghias tempurung kelapa yang sudah jadi produk, dan ada juga masyarakat yang tugasnya memasarkan produk yang siap dipasarkan.

 Untuk kemajuan wirausaha yang kita lakukan maka sangat diperlukan kolaborasi dengan organisasi atau dengan orang penting di desa tersebut. Agar kita bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan adanya kegiatan ini maka kita bisa meningkatkan penghasilan untuk mengcukupi kebutuhan kita dalam kehidupan sehari hari. Dan telah meningkatkan keterampilan kita mengenai pengolahan tempurung kelapa secara kreatif dan bagaimana pemasaran nya secara kreatif agar bisa meningkatkan penjualan. Masyarakat juga memiliki harapan kedepan yaitu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memandirikan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mencegah penggangguran.

 Demi kemajuan dan kesuksesan dalam memasarkan produk mereka. Proses pemasaran juga sangat penting dalam setiap produk yang di hasilkan karena banyak atau sedikitnya produk yang terjual itu tergantung bagaimana cara kita memasarkannya. Strategi pemasaran adalah upaya untuk memasarkan produk menggunakan pola atau taktik tertentu sehingga jumlah penjualan menjadi lebih tinggi. Dalam menjual sebuah produk, seseorang harus memiliki strategi pemasaran agar dapat mengembangkan usahanya. Tanpa adanya strategi pemasaran tentunya seseorang akan kesulitan untuk meningkatkan penjualan usahanya.

1. Event

 Event adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan, menampilkan dan merayakan untuk memperingati hal-hal penting yang diselenggarakan pada waktu tertentu dengan tujuan mengkomunikasikan pesan-pesan kepada pengunjung. Event adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari, bulan dan tahun oleh sebuah organisasi dengan mendatangkan orang-orang ke suatu informasi atau pengalaman penting serta tujuan lain yang diselenggarakan oleh penyelenggara. Kegiatan tersebut biasanya telah dihadiri oleh orang banyak bahkan dari berbagai daerah. Maka dari itu, masyarakat di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone telah memanfaatkan kegiatan tersebut dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan. Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa kegiatan tersebut memang sangat efektif disebabkan karena harga jual yang ditawarkan naik menjadi beberapa kali lipat.

Jika hari-hari biasa harga jualnya senilai seratus sampai dua ratus ribu rupiah, maka jika ada event harga jualnya menjadi dua ratus sampai dengan lima ratus ribu rupiah. Ada beberapa event yang sering dikunjungi masyarakat Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone untuk memasarkan produk mereka yaitu, peringatan hari 17 Agustus, kegiatan pameran, hari jadi bone, dan lain-lain.

Berdasarkan deskripsi di atas maka sejalan dengan teori Any Noor (2003: 8) yang mengatakan bahwa “Event merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu maupun kelompok yang terkait secara adat, budaya dan tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu”

Event juga sangat membantu dalam proses pemasaran, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa dalam setiap pemasaran produk kadang ada produk yang tidak laku terjual, maka dari itu produk tersebut di simpan di ruangan kewirausahaan atau wadah kewirausahaan. Jadi semua produk yang kita hasilkan disimpan di tempat tersebut. Kalau misal ada pesan dari pelanggan baru kita pergi mengambil di tempat tersebut.

 Kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif dalam pemanfaatan tempurung kelapa ini sangat membantu masyarakat dari segi perekonomian, setidaknya masyarakat sudah mendapatkan penghasilan dari usaha ekonomi kreatif mengolah tempurung kelapa menjadi uang. Masyarakat di Desa Mattampawalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone sudah mulai berwirausaha, karena mereka sadar bahwa di jaman sekarang ini sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Zaman sekarang ini hal paling baik adalah dengan menciptakan lowongan pekerjaan bukan mencari pekerjaan. Berwirausaha merupakan cara yang paling baik karena dengan begitu kita bisa mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu sangat penting ilmu wirausaha di jaman sekarang ini agar kelak kita bisa sukses dengan berwirausaha.

1. **KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pemanfatan tempurung kelapa di Desa Mattampawaalie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone terdiri dua unsur yaitu: (1) Kreativitas pengolahan berupa inovasi teknologi, dan memanfaatkan teknologi dalam mengolah produk tempurung kelapa. (2) Kreativitas pemasaran bahwa dalam memasarkan produk tempurung kelapa telah memanfaatkan sosial media yang terdiri dari facebook, whatsapp, dan Instagram. Dan mengikuti event misalnya perayaan 17-an, hari jadi Bone, dan lain sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azis Muslim. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat.* Yogyakarta: Penerbit Teras.

Depertemen Perdagangan. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025:* *Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009- 2025.* Jakarta:

Kreatif Indonesia, Depertemen Perdagangan. Edi Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat.* Bandung: Refika Aditama

Jim Ife dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternative Pengembangan masyarakat di Era Globalisasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

 Kementrian Perdagangan RI. 2009. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014.* Jakarta: Kementerian Perdagangan.

Mardikanto Totok. dan Subyanto Perwoko. 2019. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik.* bandung: Alfabeta

Moelyono Mauled. 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara tuntutan dan kebutuhan.* Jakarta: Rajawali Pers

Simatupang, T.M. dkk. 2008. *Industri Kreatif untuk Kesejahteraan Bangsa.* ITB Bandung: Inkubator Industri dan Bisnis.

Suharto, Edy. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,* Bandung: Aditama

Suparjan dan Hempri Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan.* Yogyakarta. Aditya Media

Suryana A, dkk. 2001. *Pedoman Teknologi Tepat Guna Ergonomi Bagi Pekerja Sektor Informal.* Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta

Wrihatnolo, R R, Dwidjowojoto, R N. 2007. Manajemen Pemberdayaan. Jakarta:

 Elek Media Komputindo

Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.